

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI (*Gampong Miruek
Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar*)**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**Nuzul Fitria
NIM. 190201146**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK USIA DINI *Gampong Miruek Taman, Kecamatan
Darussalam, Kabupaten Aceh Besar***

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Nuzul Fitria
NIM. 190201146
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

جامعة الرانيري

PEMBIMBING II


Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197506092006041005

AR - RANIRY


Dr. Hadini, MA
NIP. 197801012005011010

LEMBAR PENGESAHAN

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK USIA DINI *Gampong Miruek Taman, Kecamatan
Darussalam, Kabupaten Aceh Besar***

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Jum'at , 01 Desember 2023 M
17 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Dr. Hadini, MA
NIP. 197801012005011010

Penguji I,

Penguji II,


M. Yusuf, S. Ag., M.A
NIP. 197202152014111003


Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag
NIP. 197209062006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Prof. Saiful Mank, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzul Fitria

NIM : 190201146

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam
Pada Anak Usia dini Gampong Miruek Taman Kecamatan
Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 10 September 2023

Yang Menyatakan,



Nuzul Fitria
NIM.190201146

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa di persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu penkan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Skripsi ini dapat selesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Burhanuddin Abdullah B.A dan Ibunda Ruslaini atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada kakak-kakak dan abang-abang yang telah memberi semangat, kesetiaan, dukungan merekalah skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin M.A selaku dosen penasehat akademik yang telah membantu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

4. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hadini.,MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
8. Ibu Hj. Uliyani, S.E. AK selaku Keuchik Gampong Miruek Taman yang telah memberi izin serta membantu dalam melakukan penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam, sahabat PPKPM Bireuen Raya Tambo, sahabat yang dari kecil, sahabat dari Madrasah Aliyah dan sahabat salihah di bangku kuliah, terimakasih telah menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu untuk memperoleh hasil yang bermanfaat kedepannya, Aamiin Yarabbal'alamiin.

Banda Aceh, 01 september 2023

Penulis

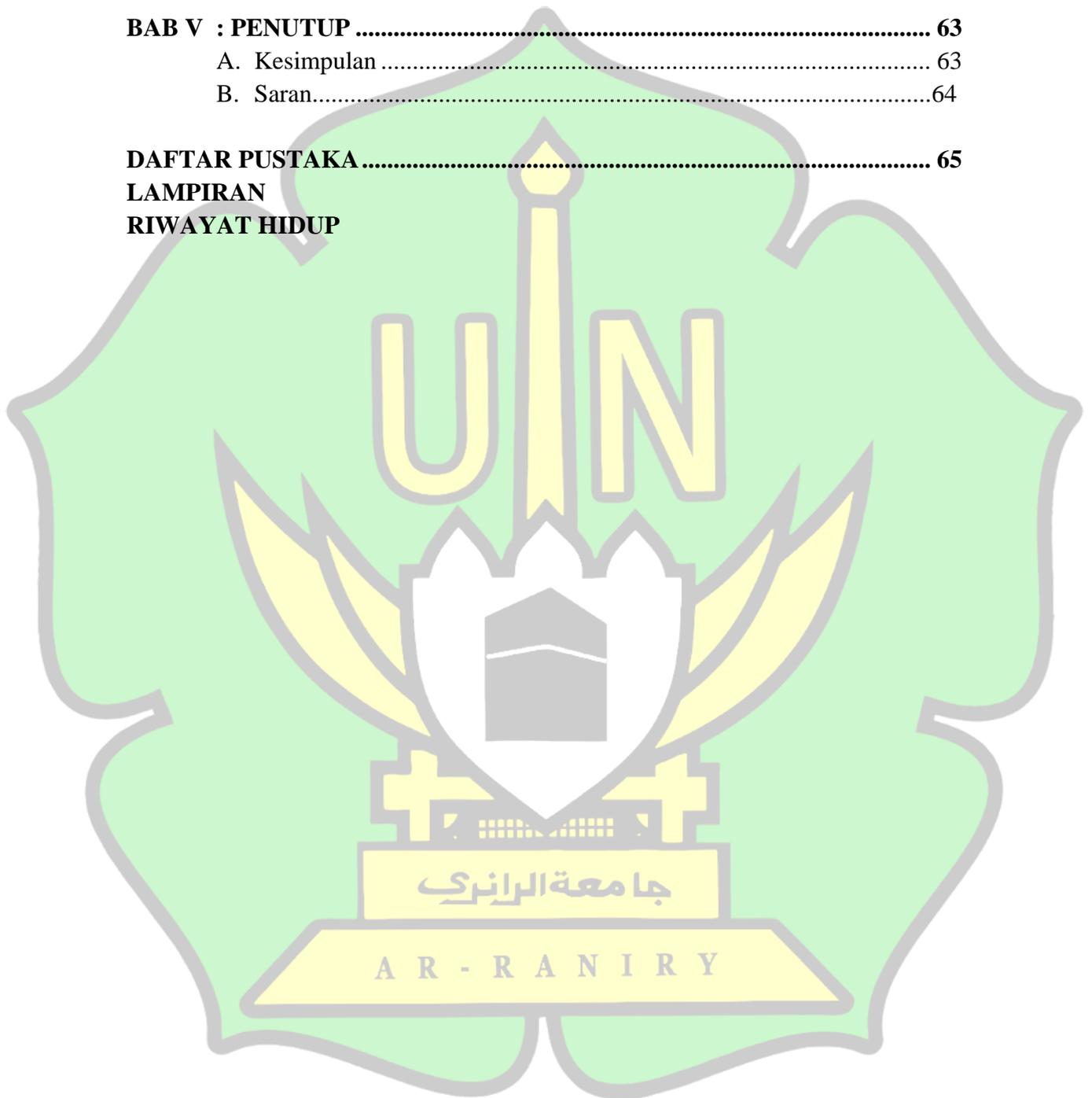
Nuzul Fitria
Nim. 190201146

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Pola Asuh Orang Tua Karir	10
1. Pola Asuh	10
2. Definisi Orang Tua Karir.....	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Karir Guru.....	14
B. Pendidikan Agama Islam	17
1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam	18
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Strategi dan Metode Pendidikan Agama Islam	22
C. Perkembangan Anak Usia Dini.....	23
1. Definisi Anak Usia Dini.....	23
2. Ciri Perkembangan Anak Usia Dini	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	35
C. Lokasi penelitian.....	35
D. Subjek penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Sejarah Gampong Miruek Taman	42
B. Hasil Penelitian	54
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



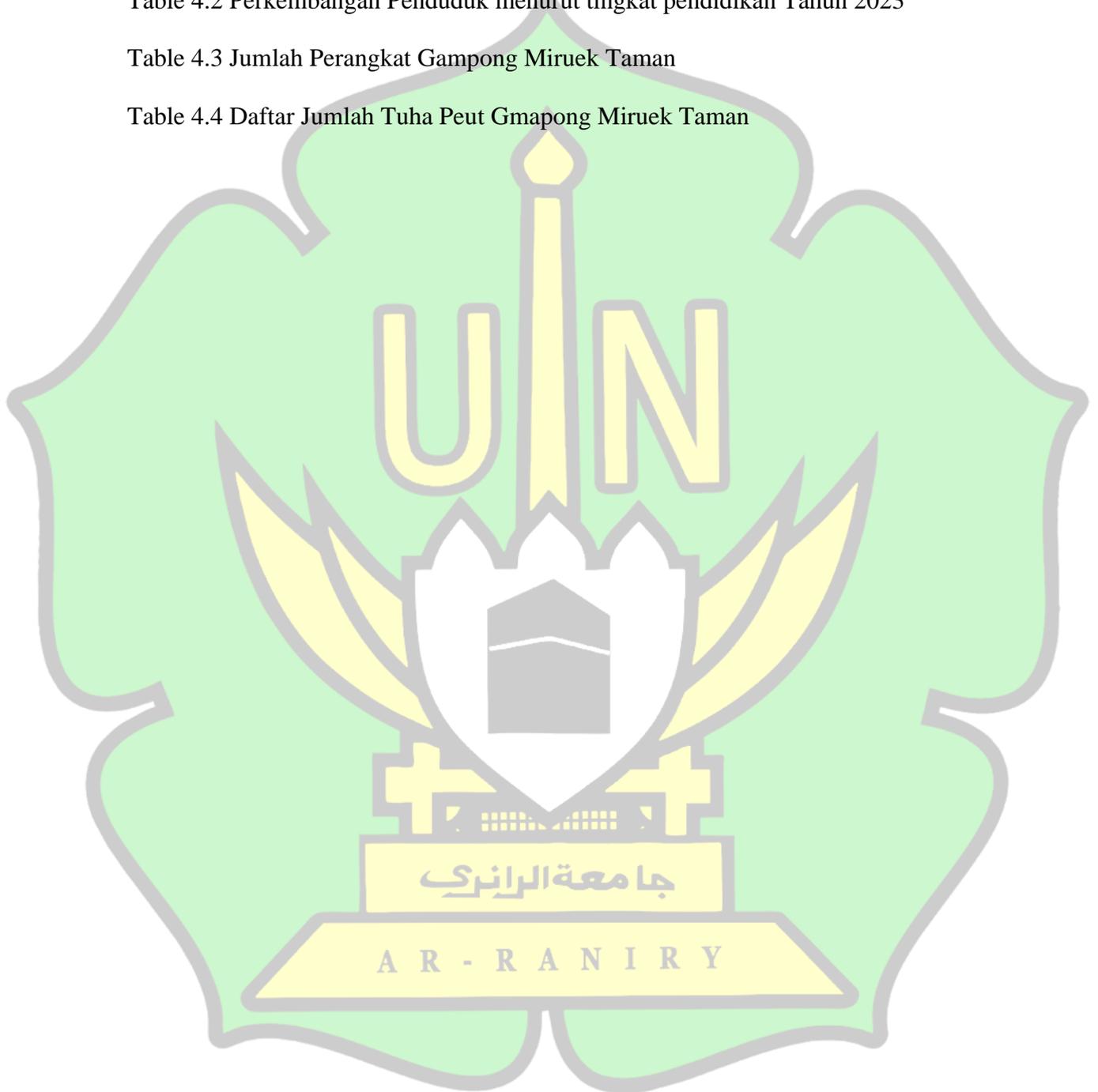
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Keuchik Gampong Miruek Taman

Table 4.2 Perkembangan Penduduk menurut tingkat pendidikan Tahun 2023

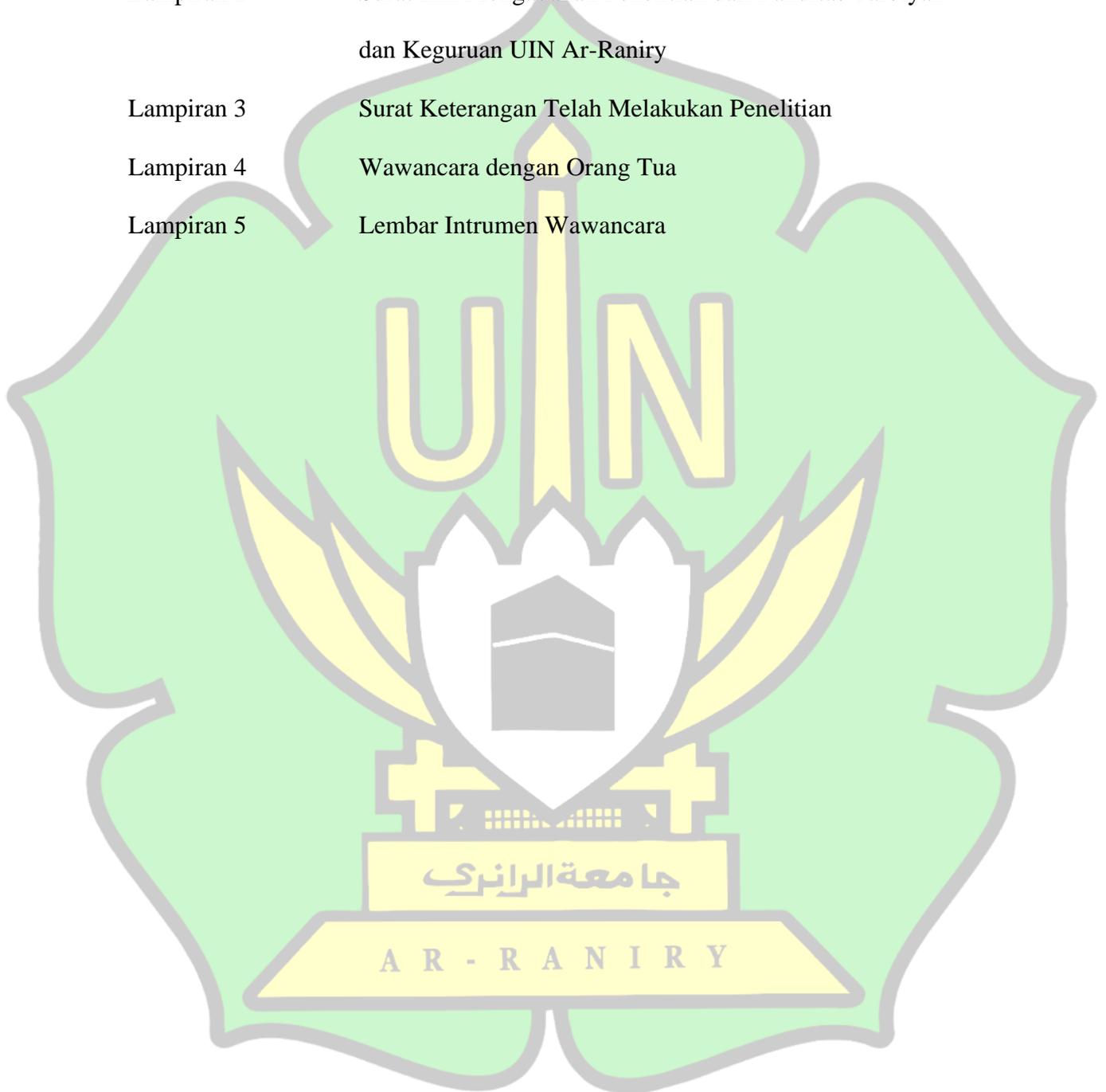
Table 4.3 Jumlah Perangkat Gampong Miruek Taman

Table 4.4 Daftar Jumlah Tuha Peut Gmapong Miruek Taman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Wawancara dengan Orang Tua
- Lampiran 5 Lembar Instrumen Wawancara



ABSTRAK

Nama : Nuzul Fitria
Nim : 190201146
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Hadini.,MA
Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua Karir, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

Orang tua memiliki cara atau pola dalam mengasuh anak supaya anak menjadi pintar dan mandiri dan setiap orang tua memiliki pengaruh bagi anak-anaknya. Adapun macam-macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak yaitu, pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi orang tua karir terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, pola asuh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dan faktor pendukung dan kendala yang di hadapi oleh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua karir dari gampong Miruek Taman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tidak lelah dalam mendidik anak karena akan menjadi sedekah jariyah, dan terdapat orang tua menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 3 orang tua, yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 3 orang tua dan tidak ada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. faktor pendukung saat orang tua bersama anak dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, dengan adanya kedekatan orang tua dengan anak dapat terciptakanya sebuah keluarga yang harmonis, sedangkan faktor kendalanya adalah orang tua dalam membagikan waktu bersama pekerjaan dengan anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh merupakan sebuah cara, model, bentuk dalam mendidik dan merawat anak. Sikap orang tua dapat mempengaruhi sifat anak dari hal-hal positif hingga hal-hal negatif anak mengikuti orang tuanya. Meskipun orang tua sama-sama berkarir, pendidikan dan pengasuhan anak tidak boleh ditinggalkan begitu saja.¹ Pola asuh merupakan suatu sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya, masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak. Perilaku tersebut antara lain terhadap kemampuan emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh dapat dianggap baik apabila pola asuh yang didalamnya diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan suatu pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak dan akan menjadi kunci kebaikan anak di kemudian hari.²

Setiap orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik anaknya agar menjadi apa yang diinginkan. Ada tipe orang tua yang keras, bahkan ada orang tua membebaskan anaknya. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, karakter pertama kali di bentuk oleh kedua orang tua termasuk pengetahuan tentang keagamaan. Orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku,

¹Rabiatu Adawiyah. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7, No 1, Mei 2017

²Iffah Indri Kusmawati, Dkk, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita* (Sukabumi: Jejak 2013) h. 8-9

watak, moral dan pendidikan anak. Apabila orang tua berperilaku lemah lembut kepada anaknya, maka anak juga akan berperilaku yang sama kepada orang tuanya, akan mengikuti keseharian orang tua mereka. Namun ketika orang tua terbiasa berkata kasar kepada anaknya, maka besar kemungkinan anak juga demikian, karena sifat anak cenderung meniru sifat orang tuanya.

Masa kanak-kanak adalah masa awal mengenal ikatan emosional dengan orang dewasa, maka dari itu orang tua harus menanamkan perilaku yang baik dalam diri anak. Untuk orang tua yang bekerja di luar akan mempercayai neneknya untuk mengasuh anaknya atau pengasuh yang ia yakin dapat mengasuh anaknya dengan baik. Kemudian ketika anak sekolah orang tua harus mempercayakan anaknya kepada guru dalam hal menemukan bakat dan minatnya untuk di kembangkan.³ Namun orang tuanya wajib membekali anaknya ilmu keagamaan, sosial, maupun toleran.

Pembentukan karakter juga telah di rumuskan dalam undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 pada bab 11 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

³Syifa Fauziah, Dkk. “Karakter Anak Usia dini Pada Satu Keluarga Karir Komplek Perumahan” *Jurnal PAUD Agapea*. Vol. 5, No.1, h. 110-116, 2021, h 110-116

bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan”.⁴

Orang tua yang berprofesi sebagai guru terkadang ada kesulitan dalam mengajar anaknya sendiri. Sebagian dari mereka lebih memilih menitipkan anaknya kepada pengajar yang lain. Seorang anak akan lebih dekat dengan pengajarnya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri yang sama-sama pengajar. Namun ketika mengajari anaknya sendiri terkadang rasa sabar itu sedikit sekali dikendalikan. Pada akhirnya nada tinggi serta cubitan dari orang tua menjadi pamungkas untuk mengajari anaknya sendiri.

Orang tua yang berprofesi sebagai guru cenderung menghabiskan waktu lebih kurang 7 jam. Setiap yang kita ketahui bahwa seorang guru memiliki jam kerja yang panjang bahkan ada seharian penuh. Orang tua akan mencari tahu bagaimana cara memenuhi kebutuhan anak dengan kesibukannya mengajar di sekolah hampir setiap hari. Dampak orang tua yang sibuk bekerja yaitu anak harus dititipkan pada neneknya, pengasuh ataupun harus dititipkan di sekolah dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu secara maksimal bersamaan anak.

Melihat pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak sebagaimana di jelaskan di atas maka tentunya ada perbedaan pengasuhan yang di terapkan dari orang tua yang berkarir. Orang tua karir yaitu orang tua yang memiliki pekerjaan tetap serta menduduki sebuah jabatan tertentu. Adapun karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karir sebagai profesi guru. Orang tua memiliki peran penting

⁴Depknas. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam sebuah keluarga, terutama pada pendidikan religius. Dilihat dari zaman yang sudah canggih teknologi, orang tua harus waspada, kemungkinan anak mendapatkan pengaruh yang tidak baik dari luar dan terlalu menuruti keinginan anak juga tidak baik untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada Desa Miruek Taman terdapat beberapa anak yang mampu menghafal surah pendek, mengenal huruf hijaiyah, angka-angka, dan lain sebagainya, sebagai bukti bahwa orang tua yang memiliki karir bagus mampu mengarahkan anak-anaknya agar paham akan ilmu pengetahuan. Tetapi terdapat juga anak yang kurang dalam jiwa sosial karena jarang keluar rumah, seperti dalam pertemanan dengan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa orang tua karir memiliki tugas ganda, menjadi orang tua yang baik di rumah maupun di luar rumah. Karena penting adanya pengaruh orang tua dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Kendala yang di Hadapi oleh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang di hadapi oleh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambahkan pengetahuan dan informasi dalam *khazanah* keilmuan, khususnya bagi masyarakat Gampong Miruek Taman tentang Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia dini.
- b. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga.

2. Manfaat Praktis

- a. Salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana sastra atau (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua karir untuk melakukan inovasi dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam pada anak yang terapkan dalam keluarga.
- c. Memberikan tambahan referensi bagi peneliti yang akan datang berkaitan masalah pola asuh orang tua karir dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pada penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalamnya. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut.

1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara, atau model dalam mendidik, serta melatih anak menjadi yang lebih baik.⁵ Pola asuh orang tua dalam mendidik anak ada tiga tipe, pertama pola asuh permisif, yaitu perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan membebaskan melakukan apapun apa yang anak inginkan tanpa dipertanyakan. Kedua pola asuh otoriter, yaitu orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati tanpa memberi kesempatan untuk anak berpendapat, jika tidak mematuhi maka orang tua akan mengancam dan dihukum. Ketiga pola asuh demokratis, yaitu orang tua menghargai kebebasan anak dalam melakukan segala hal dan memberi bimbingan yang penuh pengertian.⁶

2. Orang tua karir

Orang Tua ialah sebuah komponen keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah yang terikat dengan ikatan pernikahan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga yang utuh.⁷ Orang tua karir merupakan orang tua yang memiliki pekerjaan luar rumah ataupun dalam rumah. Orang tua karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua karir yang berprofesi sebagai guru.

3. Pendidikan Agama Islam

⁵Dewi, Dkk, "Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Bagi Kelangsungan Pendidikan Agama Islam Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No 2, Februari 2023

⁶Rabiatu Adawiyah. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7, No 1, Mei 2017

⁷Fitriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Ilmiah Dakika* Vol. XIII, No. 1, , h. 32, Agustus 2012

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah wadah yang dapat memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribaan dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan pengetahuan agama melalui mata pelajaran agama.⁸

4. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun karena adanya kebijakan bahwa peserta didik di perbolehkan masuk SD pada usia 7 tahun.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari sumber yang ada di pustaka, maka dapat diambil beberapa sumber yang berkenaan dengan Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak, yaitu

1. Pola asuh orang tua karir dalam membina akhlak Islami anak studi kasus perumahan Kanigoro Kota Madiun, oleh Nadhea Apnovka Dipoyanti mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada pola asuh yang diterapkan orang tua karir dalam membina akhlak anak beserta kendala yang dialami, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

⁸Nur Ahyat "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, h. 24-31, 2017

⁹Sunanih "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia dini Bagian dari Perkembangan Bahasa". *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No, 1, 2017

metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan Agama anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengaklis. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dalam menggunakan moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.
3. Peran orang tua karir dalam pendidikan akhlak anak di Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan metode pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, karena fokus penelitian ini memfokuskan pada pola asuh yang diterapkan orang tua karir dalam membina akhlak anak beserta kendala yang dialami, pada pengaruh pola asuh orang tua dalam menggunakan moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun, pada pelaksanaan dan metode pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua karir karenanya ini menjadi hal yang menarik diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Asuh Orang Tua Karir

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua suku kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk sedangkan asuh merupakan menjaga, merawat serta mendidik anak. Pola asuh merupakan sebuah fundamental dalam membentuk karakter anak. Keteladanan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi anak karena anak akan mengikuti serta melihat dari lingkungan sekitarnya. Selain mengisi luang bersama anak dengan hal-hal positif juga penting dilakukan seperti berbincang santai atau mengajak anak bermain.¹⁰

Pola asuh merupakan sebuah cara, model, bentuk dalam mendidik dan merawat anak. Sikap orang tua dapat mempengaruhi sifat anak dari hal-hal positif hingga hal-hal negatif anak mengikuti orang tuanya. Meskipun orang tua sama-sama berkarir, pendidikan dan pengasuhan anak tidak boleh ditinggalkan begitu saja.

Pola asuh terdiri dari 3 macam, di antaranya:

a) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola dengan memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan sesuatu

¹⁰Rabiatu Adawiyah. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 7, No 1, 2017

tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua. Dengan mengaplikasikan pola ini orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak dan minim bimbingan oleh orang tuanya. Namun pola asuh seperti ini sangat disukai oleh anak dan terciptalah anak yang tidak patu, manja, tidak mandiri, bahkan bisa menjadi anak yang kurang percaya diri.

b) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung mutlak harus dituruti. Orang tua akan memaksa, memerintah, bahkan menghukum anaknya karena orang tua beranggapan bahwa anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan karena semata-mata demi kebaikan anak. Orang tua tidak berfikir bahwa akan menimbulkan efek buruk seperti anak menjadi penakut, pendiam, tertutup, gemar menentang, keras kepala, dan berkepribadian lemah.

c) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Orang tua tipe ini akan bersifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih diluar kemampuan anak, dan memberikan kebebasan dalam memilih serta melakukan suatu tindakan. Pola asuh demokratis dapat menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya.¹¹

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak ada tiga, pertama pola asuh permisif yang mana orang tua lebih cenderung memprioritaskan kenyamanan anak,

¹¹Eli Rohaeli, Dkk. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia" *Jurnal Comm-Edu Vol. 1, No. 1, Januari 2018*

sehingga mereka akan bersifat layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapat aturan yang ketat atau hukuman. Kedua pola asuh otoriter, yang mana pola asuh ini memiliki kontrol sangat tinggi terhadap anak, sedangkan tingkat responsif yang cukup rendah. Tidak jarang orang tua dengan tipe ini mendidik anak dengan hukuman atau disiplin keras seperti memberi hukuman fisik yang mengakibatkan mental anak terganggu. Yang ketiga pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengutamakan komunikasi dua arah antar orang tua dan anak. Orang tua tipe ini berusaha mendukung, mendengarkan dari sudut pandang anak.

2. Definisi Orang Tua Karir

Orang tua dalam kehidupan sehari-hari tidaklah asing kita dengar, akan tetapi istilah yang sering digunakan orang-orang, Ayah dan ibu itulah sebutan yang sering kita dengar dan kita panggil setiap hari. Orang tua menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dll), orang yang hormati (segani).¹²

Orang tua ialah yang diberi amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab serta kasih sayang. Orang tua bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan seorang anak. Orang tua merupakan sebuah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dari hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai

¹²Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2008) h. 626

tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Dalam istilah bahasa arab kata orang tua kenal dengan sebutan Al-Walid, pengertian tersebut dapat di lihat dalam Q.S Luqman ayat 14, yang bunyinya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu hanya kepada Aku kembalimu”*. (Q.S Luqman:14)

Yang dimaksud dengan orang tua yaitu ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dan segala aspek kehidupan, sejak ia lahir hingga tumbuh dewasa. Ayah dan ibu adalah orang tua kandung yang kita segani dan kita hormati. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar tercapainya tahapan tertentu.

Karir adalah suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan. Karir merupakan kondisi yang dapat menunjukkan adanya suatu peningkatan status kepegawaian

¹³Arsyad, dkk “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)” *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol. 1, No. 1, Juni Tahun 2017

seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut.¹⁴

Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang dicapai selama masa kerjanya dalam organisasi. Adapun beberapa contoh dari karir misalnya seperti pada tenaga pendidik: guru, dosen, tutor, konselor dan lain-lain. Dan pada tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, administrasi, pengawas sekolah, pustakawan dan lain-lain.¹⁵

Orang tua karir yaitu orang tua yang memiliki pekerjaan tetap serta menduduki sebuah jabatan tertentu. Orang tua karir juga memiliki peran ganda selain menjadi ibu dan ayah saat di rumah mereka juga terkait dengan pekerjaan yang mereka jalani luar rumah maupun dalam rumah, seperti dosen, guru, kepala sekolah dan lain sebagainya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Karir Guru

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi orang tua karir pada anak usia dini, yaitu:

¹⁴Khoirudin, dkk "Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Nuriadeen Cendikia Desa Pondok Udik Kec, Cieseng Kab Bogor" *Jurnal Tunas Aswaja* ,Vol.1, No.11, Oktober 2022

¹⁵Khoirudin, Dkk "Pola Asuh Orang Tua Karir, ... *Jurnal Tunas Aswaja* Vol. 1 No. 11 Oktober 2022

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.¹⁶ Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri sendiri, seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis misalnya, minat, bakat dan motif pribadi, kecerdasan anak, faktor kelelahan, misalnya kelelahan jasmani dan rohani.

Untuk mendapatkan keluarga yang harmonis, dapat dilakukan dengan membina hubungan yang baik antara ayah, ibu, dan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sebuah usaha tersebut dapat terwujud, maka akan terciptanya keluarga yang rukun, kasih sayang, saling pengertian, dan perasaan-perasaan lain yang menyenangkan seperti nyatakan oleh William J. Goede bahwa anak yang di besarkan dalam keluarga atau rumah tangga yang bahagia lebih banyak kemungkinan tumbuh bahagia sehat secara psikologis.¹⁷ Keharmonisan dalam rumah tangga dapat di lihat dari kedekatan ayah, ibu dan anak-anaknya yang sering *deep talk* atau bertukar cerita saat waktu senggang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal meliputi cara orang tua

¹⁶Labora Sitingak, Dkk “Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016” *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol 2, No. 2, , h. 23, September 2016

¹⁷Reni Pratiwi Nuryanti “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa SMA” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol 1, No. 1, 2013

mendidik anak-anaknya, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga.¹⁸ Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau tempat penitipan anak. Jenis pekerjaan orang tua karir yaitu seperti tenaga pendidik: guru, dosen, dokter, konselor dan lain sebagainya, dan tenaga kependidikan yaitu seperti kepala sekolah, pustawakan, dan lain sebagainya.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu

1. Budaya, yang mana orang tua mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa bahwa orang tua berhasil mendidik anak dengan baik, maka mereka menggunakan teknik serupa dalam mendidik anak-anaknya.
2. Pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki pengetahuan lebih banyak dalam mengasuh anak, maka akan mengerti kebutuhan anak.
3. Status sosial ekonomi, orang tua kelas menengah cenderung lebih keras/primitif dalam mengasuh anak.¹⁹

Setiap orang tua berbeda-beda dalam mendidik anak, ada yang tegas, keras, bahkan ada yang mebebaskannya. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi anak jika biarkan begitu saja. Tetapi ada juga orang tua mendidik anak dengan baik seperti mendidik anak secara budaya, pendidikan orang tua, dan status ekonomi.

¹⁸Kadek Ari Suarmawan “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019*” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No. 2, 2019

¹⁹Muslima “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*” *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan formal, nonformal, dan bahkan informal sehingga akan berdampak signifikan terhadap individual dan masa depan. Unsur-unsur yang penting dalam pendidikan agama Islam yaitu memiliki akhlak yang baik bagi semua orang. Pendidikan menurut Al-Ghazali yaitu usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak yang tidak baik dan menambahkan akhlak yang baik sehingga dengan mendekati diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses *ikhtiyariyah* yang mengandung ciri-ciri atau watak khusus seseorang, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia yang mana sikap dan tingkah laku yang terealisasikan dari kaidah-kaidah keagamaannya. Pendidikan agama Islam juga melatih kepekaan peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam.²¹

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang mengarah pada ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam juga berupa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan

²⁰Farchan Nurhakim , “Peran Pendidikan Agama Islam Formal dan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah“ *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol .2, No.1, Tahun 2023 ISSN: 2808-2362

²¹Elihami, Dkk, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018

agama Islam memiliki tujuan khusus yaitu dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penghayatan peserta didik terhadap agama Islam.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab adalah sama halnya dengan amanah. Ia sebuah kepercayaan yang titipkan Allah Swt. Kepada seseorang agar jaga dan dilaksanakannya dengan sebaik-baiknya amanah. Tanggung jawab pendidikan Islam bukan saja amanahkan kepada seseorang, orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintahan saja, melainkan tanggung jawab pada iman, akhlak, fisik, akal, rohani, dan sosial. Terdapat beberapa tanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam.

a. Tanggung jawab iman.

Iman merupakan keyakinan seseorang yang meresap kedalam hati yang dinyatakan dengan lisan dan di amalkan dengan anggota badan. Dengan kita mempraktikkan tanggung jawab iman, secara tidak langsung kita juga telah mempercayai rukun iman, antaranya: beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadar. Hidup tanpa iman akan terasa hampa, tidak memiliki nilai dan jati diri di sisi Allah dan bahkan mereka tidak berbeda dengan makhluk hidup lainnya seperti binatang, bahkan bisa lebih rendah dari binatang.

b. Tanggung jawab pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang mengarah dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Kehidupan manusia diukur dari segi akhlaknya. Sebagai contoh dari Rasulullah Saw. Ketika ditanya oleh sahabat, Aisyah, istri Rasul Saw, apa akhlak

Rasul? Akhlak Rasul adalah Al-Qur'an. Bahkan tujuan Nabi Muhammad Saw diutus ke muka bumi yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang dulunya rusak hingga menjadi terpuji.

c. Tanggung jawab pendidikan jasmani.

Jasmani yang dimaksud adalah fisik keseluruhan badan. Asupan yang diterima oleh tubuh harus terpenuhi gizi yang cukup, empat sehat lima sempurna

d. Tanggung jawab pendidikan akal.

Akal adalah kemampuan seseorang dalam berfikir yang ada pada diri manusia. Akal adalah anugerah terbesar yang berikal Allah Swt hanya ada pada manusia.

e. Tanggung jawab pendidikan rohani.

Istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an adalah an-Nafs (jiwa). Jiwa terbagi tiga, 1). Jiwa *al-Lawwamah*. 2). Jiwa *al-Mutmainnah* dan 3). Jiwa *al-Amarah*. Jiwa *al-Lawwamah* ialah jiwa yang selalu menyesali dirinya. Contoh, ketika manusia meninggalkan ibadah salat dan lupa ada penyesalan dalam dirinya. Jiwa *al-Mutmainnah* ialah jiwa yang tenang yang akan kembali kepada Tuhan dan jiwa *amarah* ialah jiwa yang cenderung pada keburukan.

f. Tanggung jawab pendidikan sosial

Pendidikan soasial berupa gabungan antara beberapa invidu, keluarga dan kelompok. Tanggung jawab dari pendidikan sosial ialah mengajak manusia ke jalan kebaikan, menyeru kepada amal ma'ruf nahi mungkar.²²

²²Afrahul Fadhila Daulay, "Tanggung Jawab Pendidikan Islam" *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017

Tanggung jawab sama halnya dengan amanah. Amanah bagi seorang pendidik adalah mencerdaskan anak bangsa dengan ilmu yang benar. Terdapat beberapa tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam yaitu, tanggung jawab terhadap iman, akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan akhlak, pendidikan rohani, dan pendidikan sosial.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah :

- a. Perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.
- b. Peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.
- c. Dasar dan tujuan penkan Islam yaitu meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 
- d. Pendidik adalah melaksanakan pendidikan Islam. pendidikan ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungan proses pendidikan.
 - e. Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.
 - f. Media pendidikan Islam adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
 - g. Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.
 - h. Lingkungan ialah keadaan sekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.²³

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

²³Muhammad "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam At-Ta'lim" *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* e- ISSN: 2656

4. Strategi dan Metode Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak akan lepas dengan adanya Strategi dan Metode, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian objek mendasar atas keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat bagaimana Strategi dan Metode yang dipakai serta diterapkan.²⁴

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti jenderal/panglima. Kemudian strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.²⁵ Kata strategi menurut KBBI merupakan “ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, tempat yang baik menurut siasat perang”²⁶

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *métodos* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* berarti melalui dan *hados* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab kata metode lebih dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mendefinisikan, metode adalah jalan yang digunakan oleh peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.²⁷

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2015), h. 57

²⁵Muhammad Irfan Syahrani Dkk “*Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Vol. 2 No. 1 September 2021 ISSN: 2798-1 800

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa*..... h. 1112

²⁷Moh. Abdullah, Dkk. “*Pendidikan Islam, Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*” Aswaja Pressindo, November 2019.

Jadi Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menggunakan metode-metode tertentu. Metode pada prinsipnya itu sama, yaitu suatu cara dalam rangka tercapainya sebuah tujuan yang dapat diangkat dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Perbedaan antara strategi dengan metode yaitu strategi merupakan anjang-ancang atau perencanaan tentang proses pembelajaran, sedangkan metode yaitu alat atau cara yang tepat berdasarkan strategi.

C. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada umur 0-7 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan “*Golden age*” atau masa emas. Pada masa ini anak mengalami masa untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hemat.

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

a. Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang anak temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum dijelaskan maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Sebab

emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, tunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain lakukan anak secara bersama.²⁸

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia ini adalah anak yang rentang umur 0-7 tahun. Tahapan perkembangan anak usia dini yaitu (0-1 tahun) anak masih belajar jalan dan belajar bicara hingga merangkai kata-kata, (2-3 tahun) pada umur ini anak

²⁸Husnuzziadatul Khairi "Karakteristik Perkembangan Anak Usia dini Dari 0-6 Tahun"
Jurnal Warna Vol. 2 ,No. 2, Desember 2018

sudah lancar berjalan dan dari sisi psikologis anak juga sudah terlihat jelas, seperti tantrum, (4-6 tahun) pada usia ini anak sudah lancar berbicara, mungkin sebagian anak sudah mengenal huruf dan angka.

2. Ciri Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan skil dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih baik dengan pola yang teratur yang dapat menghasilkan sebuah proses yang matang. Perkembangan juga dapat menghasilkan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem yang lain yang berkembang sesuai jalannya, sehingga dapat memenuhi fungsinya tersendiri.²⁹ Berikut ini ciri-ciri perkembangan anak usia dini:

- a) Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat dan berkreasi).
- b) Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).
- c) Lenyapnya tanda-tanda dalam fisik (lenyapnya kelenjar thymus/ kelenjar anak-anak seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerak kanak-kanak dan perilaku impulsif).

²⁹Masganti Sit, *Perkembangan Peserta didik*. (Medan: Perdana Mulya Sarana 2012) h.1-2

d) Diperoleh tanda-tanda yang baru; tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis).³⁰

Secara rinci perkembangan anak usia dini bisa lihat dari berbagai aspek, yaitu:

1. Perkembangan motorik (fisik) anak

Dalam psikologi, kata motorik digunakan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan. Secara singkat, motorik berarti segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih dua dekade sejak anak dilahirkan kedunia. ³¹

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun anak melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, berlari ke sana ke mari dan menunjukkan prestasinya. Sedangkan usia 4 tahun anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama.

³⁰Sriyanto, Dkk “Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia dini” *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 2022

³¹Muhibbudin Syah “*Psikologi Belajar*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 13

Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orangtuanya.³²

Adapun perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi yaitu saat memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.³³

Pertumbuhan motorik pada setiap tidak sama ada yang cepat dan ada yang lambat. Perkembangan keterampilan motorik anak ada yang halus dan ada yang kasar. Keterampilan motorik kasar yaitu pada usia 3 tahun anak berjingkrak dan melompat saat menunjukkan prestasinya, pada usia 4 tahun anak mulai melakukan gerakan yang sama tetapi sudah berani ambil resiko, sedangkan usia 5 tahun anak sudah mulai percaya diri.

Keterampilan motorik halus pada anak yaitu pada usia 3 tahun anak masih terkait dengan kemampuan bayi seperti memegang benda, pada usia 4 tahun anak sudah ada peningkatan seperti bermain balok walaupun ada sedikit kekhawatiran dan pada usia 5 tahun anak sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan dan anggota tubuh lainnya.

³²Ulfiani Rahman "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No 1. Juni 2009, h. 50

³³Ulfiani Rahman "Karakteristik Perkembangan...", h.51

2. Perkembangan kognitif anak

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Sebagian besar psikolog terutama *kognitivis* (ahli psikolog kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori seperti yang telah uraikan atas, ternyata sampai batas tertentu, juga dipengaruhi oleh aktivitas ranah kognitif. Pada poin 1 bagian ini telah diutarakan, bahwa campur tangan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru mulai setelah ia berusia 5 bulan saat kemampuan sensorinya (seperti melihat dan mendengar) benar-benar mulai tampak.³⁴

Jika mengacu pada teori yang dikemukakan Peaget, yaitu seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a) Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun
- b) Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun
- c) Tahap konkret operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
- d) Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.³⁵

Kognitif berarti mengetahui. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia yaitu kapasitas motor dan sensori. proses perkembangan kognitif manusia mulai

³⁴Muhibbudin Syah “*Psikologi,...*” (2003), h. 22

³⁵Ulfiani Rahman “*Karakteristik Perkembangan ,....* h.51

berlangsung sejak ia baru lahir sel-sel otak pada bayi berkembang setelah berusia 5 bulan

3. Perkembangan sosial dan moral anak

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral anak juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial anak sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) anak tersebut baik di lingkungan sekolah dan keluarga atau lingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat anak yang bersangkutan.³⁶

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu:

- a. Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sekitarnya.
- b. Anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.
- c. Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan

³⁶Muhibbun Syah “*Psikologi*,.... (2003), h. 37

seringkali menunggu semua hal serahkan kepadanya.³⁷

Kualitas perkembangan sosial anak sangat bergantung pada kualitas belajar anak sekolah atau keluarga. Terdapat 3 tempramen anak, yaitu anak yang mudah atur, anak yang susah atur, dan anak yang perlu beradaptasi yang lama saat luar rumah.

4. Perkembangan bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Pada usia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara di keluarkan ketika berusia 2 bulan. Lalu pada usia 1 tahun anak dapat menyebut 1 kata. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata sebut. Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa.³⁸

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara, antara lain:

- a. Intelegensi, semakin cerdas anak semakin cepat keterampilan bicaranya.
- b. Disiplin yang rendah membuat cenderung cepat bicara banng dengan

³⁷Ulfiani Rahman "Karakteristik Perkembangan,.... h.53

³⁸Ulfiani Rahman "Karakteristik Perkembangan,.... h.54

anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus lihat, tetapi tidak didengar.

- c. Anak sulung dorong lebih banyak bicara dari pada adiknya.
- d. Anak tunggal didorong lebih banyak bicara dibandingkan anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.
- e. Dalam keluarga kelas rendah kegiatannya cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah dan atas.

Dengan demikian karakteristik ini penting ketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ektradari orang dewasa sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.³⁹ Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang rendah, ada yang cepat dan ada yang lambat. Anak mulai mengoceh dari usia 5 bulan, pada usia 1 tahun anak sudah mulai mampu menyebutkan 1 perkata, pada usia 2 tahun anak sudah mulai banyak berbicara, dan pada usia 3-6 tahun anak sudah banyak peningkatan kalimat yang sudah seperti orang dewasa.

³⁹Ulfiani Rahman "Karakteristik Perkembangan....", h.55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.⁴⁰

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang tunjukkan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada, baik pada saat ini maupun pada saat masa lampau.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data di lapangan.⁴² Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan., seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, serta organisasi masyarakat dan lembaga pemerintahan.

⁴⁰Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8

⁴¹Asep Saepul Hamdi, *Metode penelitian kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5

⁴²Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto, Bandung, 2013), h. 58

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran dilapangan sangat dibutuhkan ketika mengumpulkan data, sehingga perlu mengamati secara langsung dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini bukan tanpa alasan, dikarenakan dalam penelitian ini perlu keterlibatan langsung untuk mengumpulkan data, berbaur dengan masyarakat, orang tua karir, serta dapat memecahkan masalah yang ada. Dengan demikian penelitian ini akan berjalan secara efektif.

C. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian lakukan di Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh besar. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasinya strategis dan mudah dijangkau, tidak banyak mengeluarkan biaya, mudah dan ekonomis. Penelitian ini dilakukan secara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi untuk di teliti.

D. Subjek penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan di teliti ciri-ciri (karakteristiknya). Populasi orang tua karir pada Desa Miruek Taman yaitu 50 orang tua karir. Orang tua karir dalam penelitian ini adalah orang tua karir berprofesi sebagai guru. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya teliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian berlaku. Apabila populasinya

terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk teliti.⁴³ Populasi merupakan total dari keseluruhan data yang seharusnya teliti.

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.⁴⁴ Adapun sampel yang digunakan adalah *Non probability sampling* yaitu *sampling purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁵ Sampel yang diambil sebanyak 6 orang tua karir yang berprofesi sebagai guru.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁶ Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua karir di gampong Miruek Taman.

b. Data Sekunder A R - R A N I R Y

⁴³Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 226

⁴⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press-Desember, 2021), h. 131

⁴⁵Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: suka press UIN Sunan Kalijaga, 2021) h. 65

⁴⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press Oktober, 2011) h. 70

Data sekunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi sebagai pelengkap dan menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi yang di dapatkan dari orang tua karir gampong Miruek Taman yaitu sebagai pendukung dari data primer.

c. Data tersier

Data tersier adalah penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia, artikel, dan lain-lain.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang perlu di lakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja sesuai data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵⁰ Observasi sangat penting untuk dijadikan alat dalam

⁴⁷Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 37.

⁴⁸Adhi kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34

⁴⁹Rifa'I Abubakar, *Pengantar*,... h. 67

⁵⁰Rifa'I Abubakar, *Pengantar*,.... h. 90

mengumpulkan data, karena dengan melakukan observasi secara langsung dapat melihat dan mendengar informasi secara langsung dari orang tua. Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi yang mana peneliti datang langsung ke rumah-rumah orang tua dan melihat secara langsung aktivitas anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.⁵¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara.⁵²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan sebanyak 6 orang tua karir yang berprofesi sebagai guru yaitu dengan ibu Rahmawati, Isni Wardaton, Ratna, Irwani, Safrida Hanum, Fera Amalia

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa saja berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan,

⁵¹Rifa'I Abubakar, *Pengantar*,... h. 67

⁵²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*..., h 143

surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang sumbernya dari dokumen dan rekaman.⁵³ Dokumentasi merupakan sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini berupa profil Gampong Miruek Taman, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan penduduk.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara nonformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia, artikel, dan lain-lain. Semua data tersebut menjadi data siap dipakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya.⁵⁴

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dengan konsep Miles dan Huberman, antara lain:

1. Data Primer

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu mencatat dengan secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

⁵³Zuchri Abdussamad, *Penelitian*,... h. 149-148

⁵⁴Rifa'I Abubakar, *Pengantar*,... h. 121

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih, fokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan menundukkan pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁵

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya. Terdapat 3 tahapan analisis data, yaitu reduksi data merupakan memutar kembali hasil rekaman dan poin-poin penting, penyajian data merupakan menyajikan data yang sudah direduksi, penarikan kesimpulan merupakan menyimpulkan berdasarkan tujuan peneliti.

2. Data sekunder

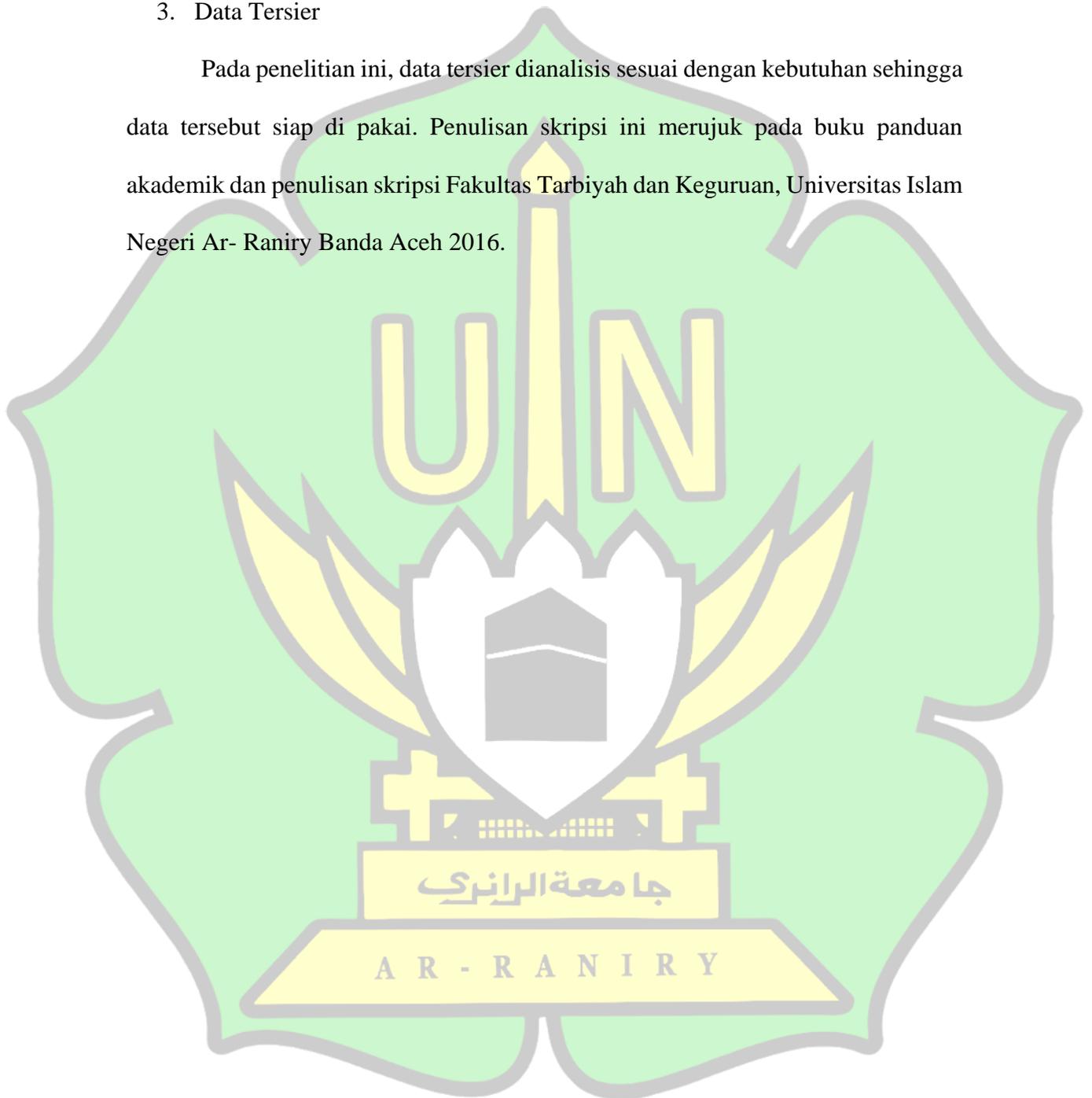
Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting dilakukan karena semua data yang telah diberi makna, pengertian sesuai kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun

⁵⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*,.... h. 163

kalimat, sehingga akan membentuk pemahaman yang utuh dan sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut siap di pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh 2016.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Gampong Miruek Taman

1. Asal Usul Gampong (Legenda)

Miruek Taman merupakan berasal dari nama Miruek Meunasah Raya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang tua di gampong bahwa nama Gampong Miruek Meunasah Raya terdiri atas tiga suku kata yang bersinergi yaitu Miruek, Meunasah dan Raya, Menurut H. Sanusi Usman, Dimana sekitar tahun 1920 pada saat pemerintahan gampong dipegang oleh Abu Ben, tepatnya di Meunasah Lama di pekarangan tumbuh pohon asam (*dalam bahasa Acehnya Bak Mee*) yang besar (raya) dan banyak buah yang sudah tua (*dalam bahasa Aceh disebut Roek*), sehingga rame warga untuk mengutip buah asam tersebut, berdasarkan sumber tersebut diberilah nama “Miruek”, sedangkan nama “Meunasah” dikutip dari nama bangunan itu sendiri dan raya di ambil dari nama pohon asam besar tersebut.

Sedangkan menurut Bapak A. Djalil Mahmud, bahwa nama Miruek Meunasah Raya, lebih kurang sekitar tahun yang sama yaitu 1920 pada saat Belanda menguasai Aceh, nama Miruek Meunasah Raya merupakan hasil penggabungan antara Miruek dan Meunasah Raya. Meunasah adalah tempat pengajian itu sendiri yang mana lokasi Meunasah dulu yaitu di Lampeme atau lebih dikenal dengan Dayah, dimana saat itu kebanyakan warga yang mengaji di meunasah tersebut. Kemudian pada tahun 1935 berdasarkan kedua sumber tersebut, nama Miruek Meunasah Raya diganti dengan

Miruek Taman yang dikenal sekarang. Adapun peristiwa bergantinya nama tersebut adalah merupakan hal yang sangat perlu diindahkan dimana seorang tokoh masyarakat juga seorang Ulama Gampong yang bernama Abu Kubok membentuk atau mendirikan tempat pengajian buat warga baik itu pengajian untuk kaum laki-laki maupun untuk kaum perempuan yang lokasi persis di mesjid sekarang yang merupakan tanah wakaf warga, tempat pengajian tersebut diberi nama dengan “Taman Islam”.

Abu Kubok adalah menantu dari pada Abu Abbas atau lebih dikenal dengan Abu Leupung, dimana Abu Abbas sebelumnya sudah menjalankan rutinitas pengajian juga yang bertempat di lampoh balee. Akan tetapi, dalam hal ini abu Kubok lah yang paling menonjol dimana dengan kehebatan ilmu agama yang beliau miliki dan pernah menuntut ilmu agama di langkat. Dahulu kala Gampong Miruek Taman dengan hadirnya ulama gampong yang kharismatik merupakan salah satu gampong yang menjadi pusat pembelajaran ilmu agama, sehingga sekarang pun rutinitas pengajian tersebut masih berjalan normal.⁵⁶

Gampong Miruek Taman merupakan sebuah Gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dahulu kala gampong Miruek Taman bernama Miruek Meunasah Raya. Dari sumber informasi pemerintahan gampong terdahulu bahwa Miruek berasal dari pohon asam yang dalam bahasa Aceh berarti *bak mee* dan yang sudah tua biasanya berjatuhan yang berarti *roek* yang kemudia dinamai Miruek. Sedangkan Meunasah Raya berasal dari sebuah balai pengajian yang terletak

⁵⁶Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

di lampeme atau dayah. Kemudian gampong Miruek Meunasah Raya di ganti menjadi Miruek Taman dikarenakan akan didirikan sebuah pengajian kaum pria dan wanita yang bernama taman islam dan terletak di mesjid gampong Miruek Taman sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat Gampong Miruek Taman yang Aktif, Kreatif, Bersatu Membangun Gampong dalam bingkai Syari'at Islam.

b. Misi

Gampong Miruek Taman mempunyai misi dalam membangun desa yang dikembang melalui masyarakat, adapun misinya sebagai berikut :

- 1) Menghidupkan tempat ibadah dalam pelaksanaan shalat 5 waktu dan kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembangunan mental spritual melalui pengajian orang tua, pemuda dan anak- anak.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan Taman Pengajian Al-Quran serta peremajaan pengurus.
- 4) Membangun pembangunan fisik untuk hajat orang banyak sesuai hail keputusan Musrenbang Gampong.
- 5) Menghidupkan kegiatan kaum wanita dan remaja putri melalui PKK.
- 6) Melaksanakan pendataan dan penertiban data penduduk melalui sensus Gampong dan Pemerintah.

- 7) Melaksanakan penyaluran RASKIN sesuai data fakir miskin yang ditetapkan gampong.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMG.
- 9) Melaksanakan Manajemen Berbasis Transparan dengan ketentuan setiap Badan, Lembaga baik pemerintah desa maupun organisasi lainnya wajib mempertanggungjawabkan program dan hasil kerja di depan umum pada 31 Desember tahun berjalan.
- 10) Meningkatkan pendapatan gampong melalui penertiban dan pemanfaatan aset gampong.
- 11) Meningkatkan persatuan dan kesatuan gampong melalui Musyawarah dan Mufakat dengan melibatkan semua unsur komponen.
- 12) Ikut membantu dan mendukung setiap program pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten.⁵⁷

Gampong Miruek taman memiliki visi yaitu ingin mewujudkan gampong Miruek Taman yang aktif, kreatif, dan membangun gampong dalam bingkai syari'at Islam. Dan juga memiliki misi yaitu dapat menghidupkan tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, membangun mental spiritual melalui pengajian orang tua, pemuda dan anak-anak, meningkatkan taman pengajian Al-Qur'an, membangun pembangunan fisik, menghidupkan PKK, melakukan pendataan gampong melalui sensus, menyalurkan beras untuk orang fakir dan miskin, mengelola BUMG, melaksanakan

⁵⁷Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

manajemen berbasis transparan, meningkatkan pendapatan gampong, meningkatkan kekompakan gampong melalui musyawarah dan mufakat gampong dan ikut membantu dan mendukung program pemerintah.

3. Sejarah Pemerintahan

Tabel 4.1 Daftar Keuchik Gampong Miruek Taman

NO	NAMA KEUCHIK	PERIODE
1.	Abu Ben	Periode 1920 – 1934
2.	Zainal Abidin	Periode 1935 – 1954
3.	Abdullah Yusuf	Periode 1955 – 1971
4.	M. Ali	Periode 1972 – 1983
5.	Razali Nago	Periode 1984 – 1991
6.	Drs. M. Djamal Hasan	Periode 1991 – 1998
7.	Sulaiman Abdullah	Periode 1999 – 2001
8.	Iswardi Ali, SP	Periode 2002 – 2005
9.	Tgk. A. Hamid Rani	Periode 2005 – 2006
10.	Drs. Zamri A.Rafar	Periode 2006 – 2013
11.	Marzuki	Periode 2013 – 2018
12.	Hj. Ulyani, SE. Ak	Periode 2019 – sekarang

Gampong Miruek Taman sudah di pimpin sebanyak 12 kali sejak tahun 1920 hingga 2023 dan setiap masa pemerintahan gampong selalu di pimpin oleh laki-laki dan untuk pertama kalinya pemerintah gampong Miruek Taman di pimpin oleh seorang keuchik perempuan yang tangguh dan hebat.

4. Kondisi Fisik Dasar Gampong

Kondisi Fisik Dasar Gampong dari Gampong Miruek Taman dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, gampong Miruek Taman dengan luasnya 143 Ha, dalam pemanfaatan lahan dikelompokkan kedalam 6 (Enam) bagian yaitu :

Perumahan / Pemukiman	:	80 Ha
Sawah	:	33Ha
Ladang / Perkebunan	:	28Ha
Kuburan Umum	:	2 Ha
Lapangan Bola	:	1 Ha
Dan lainnya	:	2 Ha

Bentuk permukaan jalan utama antar gampong yang melalui Gampong Miruek Taman sudah dalam bentuk pengaspalan. Permukaan tanah dari gampong berbentuk rata dan datar, dengan kontur dasar tanah berupa tanah liat.⁵⁸

Jika dilihat dari segi pemanfaatan lahan, gampong Miruek Taman memiliki luas sebesar 143 Ha yang terdiri dari 6 kelompok yaitu, pemukiman seluas 80 Ha, sawah seluas 33 Ha, ladang seluas 28 Ha, kuburan umum seluas 2 Ha, lapangan bola seluas 1 Ha dan jalan gampong miruek taman sudah bentuk pengaspalan, tanah rata dan datar.

5. Kondisi Demografis Gampong

⁵⁸Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

Jumlah Penduduk Gampong Miruek Taman pada akhir tahun 2022 mencapai 1176 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 606 jiwa dan perempuan sejumlah 570 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 360 Kepala Keluarga (KK) tersebar dalam empat dusun yaitu dusun Datok, Pande, Blahdeh dan Dusun Lampunteut. Tingkat Kepadatan penduduk di Gampong Miruek Taman mencapai 7 Per Km.

a. Orbitrasi

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	:	0.8 Km
Jarak dari ibu kota Kabupaten Aceh Besar	:	60,2 Km
Jarak dari Ibu kota Provinsi	:	12 Km
Jarak dari Pusat Pendidikan	:	2.5 Km

b. Letak Geografis

Gampong Miruek Taman merupakan Gampong yang terletak dekat dengan pusat Kecamatan Darussalam dengan luas wilayah 143 Ha, adapun batas-batas gampong Miruek Taman adalah sebagai berikut :

Utara	:	Klieng Cot Aron
Selatan	:	Lambada Peukan dan Gampong Cot
Timur	:	Miruek Lamreudep dan Angan
Barat	:	Lampeudaya

c. Topografi

Banyak curah hujan	:	Sedang
Ketinggian Tanah dari permukaan laut	:	10 mdpl

Suhu udara rata- rata : Sedang

Topografi : Dataran sedang⁵⁹

Jumlah penduduk gampong Miruek Taman pada akhir tahun 2022 terdapat 1176 jiwa, laki-laki sejumlah 606 jiwa dan perempuan sejumlah 570 jiwa dan total kepala keluarga sebanyak 360 yang tersebar dari empat dusun yaitu, dusun datok, dusun pande, dusun blahseh dan dusun lampunteut. Jarak dari pusat kecamatan 0.8 Km, dari ibu kota kabupaten 60,2 Km, dari ibu kota provinsi 12 Km dan pusat pendidikan 2.5 Km. gampong Miruek Taman berdekatan langsung dengan gampong Klieng Cot Aron sebelah utara, Lambada peukan dan gampong Cot sebelah selatan, Miruk Lamredep dan Angan sebelah timur dan Lampeudaya sebelah barat.

6. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Secara umum masyarakat di Gampong Miruek Taman memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti: pedagang, wirausaha, pengusaha batu-bata, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian variatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.⁶⁰

⁵⁹Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

⁶⁰Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

Masyarakat gampong Miruek Taman memiliki profesi yang beragam, ada sebagai petani, pedagang, pengusaha, PNS/TNI/POLRI, buruh, penjahit, dan masih banyak lagi, namun yang bekerja sebagai petani memiliki profesi ganda karena memiliki peluang penghasilan yang harus menunggu waktu panen yang dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca serta hama.

7. Potensi Sumber Daya Alam

Gampong Miruek Taman merupakan sebagian daerah persawahan, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Gampong Miruek Taman melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan/ hortikultura dan perkebunan) dan peternakan (lembu, kambing, ayam).⁶¹ Gampong Miruek Taman merupakan sebuah daerah persawahan yang datar, jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penghasilan yang memuaskan.

8. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Miruek Taman sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh.⁶²

⁶¹Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

⁶²Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

Table 4.2 Perkembangan Penduduk menurut tingkat pendidikan Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat Sekolah SD	20
2	Tamat Sekolah SD	102
3	Tamat Sekolah SLTP	218
4	Tamat SMU	104
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	27
6	Tamat Strata I	72
7	Tamat Strata II	13
8	Tamat Strata III	2
Jumlah		549

Sumber kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023

Jumlah penduduk gampong Miruek Taman tahun 2023 memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat tidak lulus SD sebanyak 20, tingkat tamat SD sebanyak 102. Tingkat tamat SLTP sebanyak 218, tingkat SMU sebanyak 104, tingkat Akademi sebanyak 27 dan tamatan sarjana sebanyak 87.

9. Jumlah Aparatur Gampong

Table 4.3 Jumlah Perangkat Gampong Miruek Taman

a. Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Miruek Taman

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Ulyani, S.E
2	Sekretaris Gampong	1	Khairun Nidham
3	Kaur Keuangan	1	Zulkifli
4	Kaur Umum dan Perencanaan	1	Maulizar Idris

5	Kasi Pemerintahan	1	Defrizal
6	Kasi Kesra dan Pelayanan	1	Mufattikhul Ikhwan
7	Kadus Datok	1	Aswadi
8	Kadus Lampunteut	1	Arifin
9	Kadus Blahdeh	1	Armia
10	Kadus Pande	1	Agusman

Sumber kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023

Gampong Miruek Taman memiliki aparatur pemerintah yang terdiri dari masing-masingnya memiliki satu perangkat. Keuchik gampong Miruek Taman di pimpin oleh ibu Ulyani yang merupakan perempuan pertama yang memimpin pemerintahan gampong ini. Dan gampong Miruek Taman memiliki empat dusun di antaranya, dusun datok, dusun lampunteut, dusunblahdeh, dusun pande.

b. Jumlah Tuha Peut

Table 4.4 Daftar Jumlah Tuha Peut Gmapong Miruek Taman

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Tuha Peut	Drs. Zamri A. Rafar
2.	Sekretaris	H. Ansharullah, S.H.,M.H
3.	Anggota	Drs. Sri Darmawan
4.	Anggota	Saiful Teuku Samidan
5.	Anggota	Hj. Faridah Usman
6.	Staf Administrasi	Ivan Daryansyah

Sumber kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023

Gampong Miruek Taman juga terdapat Tuha Peut, yang terdiri ketua, sekretaris, tiga anggota, dan staf administrasi. Tuha Peut pada unsur pemerintahan

gampong memiliki fungsi sebagai badan pemusyawaratan gampong yang disebut dengan legislatif sedangkan lembaga eksekutif terdiri dari Keuchik dan perangkat Gampong, anggota Tuha Peut yaitu perwakilan Gampong yang di pilih secara mufakat yang terdiri dari pemuka agama, tokoh masyarakat meliputi pemuda atau pemudi, pemangku adat, cerdik dan pandai, Tgk. Imam Meunasah Gampong.

10. Sarana dan prasarana Gampong Miruek Taman

- a. Kantor keuchik
- b. Kantor PKK
- c. Masjid Darul Hasani
- d. Lapangan bola
- e. Kantor pemuda dan olahraga
- f. Rumah sewa
- g. Polindes
- h. Tower air bersih
- i. TPA Darul Hasani Miruek Taman
- j. TK Taman An-Nisa⁶³

Gampong Miruek Taman memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari kantor keuchik, kantor PKK, masjid Darul Hasani, lapangan bola, kantor pemuda dan

⁶³Dokumentasi kantor keuchik gampong Miruek Taman 26 September 2023.

olahraga, rumah sewa, polindes, tower air bersih , TPA Darul Hasani Miruek Taman, TK Taman An-Nisa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kondisi orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Orang tua karir adalah orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah selain mengurus pekerjaan rumah tangganya juga memiliki kesibukan karirnya. Selain ayah, terkadang ibu juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar tercapai apa yang diimpikan, terutama pendidikan agama islam. Memperkenalkan pendidikan agama islam terhadap anak sejak dini sangat penting seperti mengajak anak shalat di masjid, mengenalkan kitab suci Al-Qur'an, serta belajar sedekah dan berbagi ke sesama makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irwani mengatakan bahwa:

“Sebagai profesi seorang guru kita mengatur profesi sama anak mengatur waktu sama anak ketika kita berada sama anak-anak di rumah misalnya ketika dia makan siang kita akan berbincang dengan anak ngobrol kita tanya keadaan dia selanjutnya Mungkin dia ada kegiatan yang lain contohnya membuat PR kita menanyakan kabar anak.”⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan ibu Irwani pada tanggal 09 September 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orang tua berusaha mengatur waktu bersama anak dengan ngobrol santai disela-sela waktu kosong di saat anak bermain ataupun di saat anak makan. Orang tua menanyai keadaan anak apakah ada PR di sekolah juga bercerita-cerita tentang hari ini. Diperkuat oleh pernyataan ibu Ratna menyatakan bahwa saya terlebih dahulu memprioritaskan anak seperti memandikan anak, menyiapkan sarapan, kemudian saya baru siap-siap berangkat ngajar di sekolah.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa orang tua mengatur waktu secara signifikan antara karir dengan mengurus anak-anak yang mana pagi hari mengurus anak terlebih dahulu kemudian baru siap-siap berangkat kerja dan memberi waktu khusus bersama anak di hari Sabtu dan Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safrida hanum mengatakan bahwa:
“Masalah pujian itu memang kalau anak dibawah umur 10 tahun ya dia lebih suka dengan pujian apabila dia misalnya contoh di sekolah anak mendapatkan juara 1 menulis oh itu pintar berarti dapat juara 1 menulis apresiasinya harus lebih semangat dengan wajah yang senang kita terimanya biar anak juga senang.”⁶⁶

Seperti yang dinyatakan responden di atas dapat diketahui bahwa anak-anak dibawah 10 tahun itu senang dengan pujian sehingga orang tua harus memberi apresiasi dan pujian serta memberi hadiah agar anak semangat dalam melakukan aktivitas yang disukainya.

⁶⁵Wawancara dengan ibu Ratna pada tanggal 25 September 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Safrida hanum pada tanggal 14 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati mengatakan bahwa:

“Komunikasi dengan anak memang harus kita lakukan karena suatu pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukan anak biar lebih menciptakan anak yang berkarakter. Jadikan si anak harus kita orang tua nggak boleh mengatakan misalnya ketika berkomunikasi dengan anak itu nggak boleh mengatakan tidak ataupun jangan tapi kita harus mengatakan bahwa alasan yang masuk di akal anak.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dengan anak itu sangat penting agar menciptakan anak yang berkarakter serta orang tidak boleh mengatakan jangan jika tidak alasan masuk di akal bagi anak. Berkominikasi dengan anak yang pikirannya kosong hingga menjadi tau dan paham apa yang seharusnya ia ketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati mengatakan bahwa Ibu harus memberi contoh yang baik kepada anak jika mau anaknya sholeh-sholeha, rajin salat maka, shalatlah di depan anak dan mengaji di depan anak⁶⁸

Seperti yang dinyatakan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak, pada saat sholat dan mengaji lakukan di depan anak agar anak termotivasi dengan orang tuanya hingga menjadi kebiasaan agar anak kedepannya.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Rahmawati pada tanggal 14 September 2023.

⁶⁸Wawancara dengan ibu Rahmawati pada tanggal 15 September 2023.

2. Pola Asuh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci tanpa noda dan orang tua berperan dalam membentuk karakter kepribadian anak. Apabila dalam perkembangan nantinya terjadi kekeliruan pada anak dalam memahami ajaran agama, maka orang tua wajib membimbing, mendidik dan mengawasi setiap perkembangan anak, baik orang tua karir maupun non karir. Cara orang tua mendidik anak dapat dilihat dari memprioritaskan anak di dalam kesehariannya itu seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isni Wardaton mengatakan bahwa Mengajarkan anak dengan hal-hal yang baik, jika anak ada salah jangan segan untuk ditegur agar anak tidak keterusan berbuat salah.⁶⁹

Seperti yang dinyatakan di atas bahwa kita haru mengajarkan anak dengan cara yang baik, jika anak melakukan kesalahan jangan segan untuk menegurnya maka berilah contoh yang baik agar anak mencontoh hak-hal baik juga. Terapkan keagamaan sejak dini dan kejujuran juga penting agar ketika besar nanti akan terbiasa dengah hal-hal positif.

Diperkuatkan lagi dengan pendapat ibu Ratna yang megatakan bahwa memberikan *reward and phanismen* jika melakukan kebaikan kita berikan *reward*

⁶⁹Wawancara dengan ibu Isni Wardaton pada tanggal 09 September 2023.

berupa pujian atau lainnya, dan jika melakukan kesalahan maka mendapatkan hukuman seperti didiamkan sehingga anak tau mana benar mana yang salah⁷⁰

Berdasarkan pendapat ibu Ratna mengatakan bahwa seorang anak perlu diberikan *reward and phanismen*. Jika seorang anak diberikan pujian atau hadiah anak akan merasa dihargai dan jika anak melakukan kesalahan maka berikan hukuman yang ringan seperti didimkan sebentar agar dia mencerna apa kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safrida hanum mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah baik, sebagaimana dengan anak-anak pada umumnya, terkadang ada kesalnya juga. Meminta maaf sama anak itu harus jangan anak yang sering minta maaf, orang tua juga harus minta maaf kepada anak-anaknya.”⁷¹

Seperti yang di jelaskan oleh responden di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak anak terhadap orang tua dan teman-teman sekitarnya baik walaupun ada kesalnya sebagai anak-anak pada umumnya karena anak belum tau cara mengontrol emosinya dan tergantung lawan bicaranya anak akan berperilaku sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isni Wardaton mengatakan bahwa ada dampak baik dan ada dampak buruk. Dampak buruknya ketika saya pergi sekolah anak harus ditinggal dengan neneknya. Jadi dia membutuhkan kasih sayang yang seharusnya *full* jadi tidak *full* karena orang tuanya bekerja. Jika dampak baiknya anak tidak selalu terikat dengan orang tuanya⁷²

⁷⁰Wawancara dengan ibu Ratna pada tanggal 25 September 2023.

⁷¹Wawancara dengan ibu Safrida hanum pada tanggal 14 September 2023.

⁷²Wawancara dengan ibu Isni Wardaton pada tanggal 09 September 2023.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak baik dan dampak buruk dari resiko kesibukan orang tua karir guru yaitu anak harus dititip kepada neneknya yang seharusnya anak mendapatkan kasih sayang orang tua tapi harus menjadi mandiri. Diperkuat oleh pernyataan ibu Ratna yang mengatakan bahwa:

“Sibuk atau tidak sibuk itu tergantung skala prioritas, kita sebagai orang tua karir harus bisa memaksimalkan waktu bersama anak untuk mengedukasi karena tidak ada bedanya dengan ibu rumah tangga tetapi kita harus memaksimalkan waktu bersama anak tergantung ke skala prioritas, sekalipun kita sebagai pekerja tapi kita kita prioritaskan ke anak maka waktu sela menjadi waktu yang optimal untuk mengajarkan anaknya.”⁷³

Berdasarkan pernyataan responden di atas dapat di simpulkan bahwa kesibukan orang tua tergantung prioritas kita sebagai orang tua karir dalam memaksimalkan waktu bersama anak karena tidak ada bedanya orang tua karir dengan ibu rumah tangga semua hanya tergantung skala prioritas kita dalam membagikan waktu.

3. Faktor pendukung dan kendala yang di hadapi oleh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, terutama dalam mendidik akhlak, anak karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Maka dari itu setiap orang tua harus mengupayakan semaksimal mungkin

⁷³Wawancara dengan ibu Ratna pada tanggal 25 September 2023.

untuk mendidik anak hingga anak mengetahui arah hidupnya kedepan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dapat mengembangkan kreativitas anak, mengendali emosi dan berfikir kritis serta membangun rasa percaya diri seorang anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Isnri Wardaton mengatakan bahwa Sejauh ini kendalanya hanya waktu, dan orang tua juga harus ikut *parenting*, mencari tau apa yang dibutuhkan oleh anak⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua dalam mendidik anak sejauh ini hanyalah sedikit waktu dan orang tua harus mencari tau apa yang dibutuhkan anak juga profesi orang tua sebagai guru banyak menghabiskan waktu di sekolah dari pagi mungkin hingga sampai sore.

Hasil wawancara dengan ibu Isnri Wardaton mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat Penting, karena anak perlu orang tua yang berwawasan luas dan berada dilingkungan yang berpendidikan maka anak juga akan mengikuti jejak orang tuanya⁷⁵

Seperti yang dinyatakan responden di atas dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua itu sangatlah penting dalam mengurus dan mendidik anak, karena anak butuh orang tua yang berwawasan luas juga berpendidikan agar terarah. Anak mencontoh orang tuanya dalam melakukan sesuatu, jika ia melihat sebuah kesalahan maka anak akan mencontohnya. Diperkuat dengan pendapat ibu Safrida Hanum yang menyatakan bahwa:

⁷⁴Wawancara dengan ibu Isnri Wardaton pada tanggal 09 September 2023.

⁷⁵Wawancara dengan ibu Isnri Wardaton pada tanggal 09 September 2023.

“Sangatlah penting, karena kalau kita setidaknya orang tua itu bisa tulis membaca kalau apabila orang tua tidak bisa tulis membaca misalnya pendidikan yang kurang itu maka akan berdampak tidak baik bagi anak. kadang-kadang anak mau belajar kalau di sekolah sampai di rumah dia tanya sama orang tuanya orang tuanya tidak bisa menjawab itu yang ada terkendala di situ kalau pendidikan orang tua kurang.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan ibu Safrida Hanum dapat dipahami bahwa pendidikan orang tua sangatlah penting, minimal orang tua bias menulis dan membaca jika tidak, maka akan berdampak pada anak. Ketika orang anak bertanya kepada orang tuanya namun orang tua tidak bisa menjawab, maka akan menjadi masalah bagi orang tua tidak berpendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fera Amalia yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan orang tua Penting untuk masa depan karena al Ummu Madrasatul Ula karena Ibu sekolah pertama untuk anaknya kalau ibunya punya bekal yang banyak untuk mengedukasi tentunya lebih baik pendidikan orang tua sangat menentukan pendidikan anaknya karena pemahaman anak itu *learning by doing* orang tua yang berbuat dia yang belajar. Jika pemahaman orang tua itu baik terhadap pendidikan akhirnya yang ditularkan kepada anak juga baik cara

⁷⁶Wawancara dengan ibu Safrida hanum pada tanggal 14 September 2023.

mendidik juga baik dan struktur nilai-nilai yang diterapkan oleh ibu terhadap anak-anaknya.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan dengan ibu Fera Amalia di atas dapat diketahui bawah pendidikan orang tua itu sangatlah penting karena Al Ummu Madrasatul Ula orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Dan pendidikan orang tua juga dapat menentukan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safrida hanum mengatakan bahwa Selalu mewajibkan walaupun anak umur dibawah 10 tahun kita selalu motivasinya, nanti kalau shalat diberikan hadiah tapi harus tepat waktu⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kita sebagai orang tua harus memberi semangat dan dorongan agar anak rajin shalat lima waktu walaupun masih belajar tetapi kita tetap memaksakan anak shalat agar terbiasa di saat sudah besar dan kita memberi hadiah jika anak mau mengerjakan shalat.

⁷⁷Wawancara dengan ibu Fera Amalia pada tanggal 15 September 2023.

⁷⁸Wawancara dengan ibu Safrida hanum pada tanggal 14 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

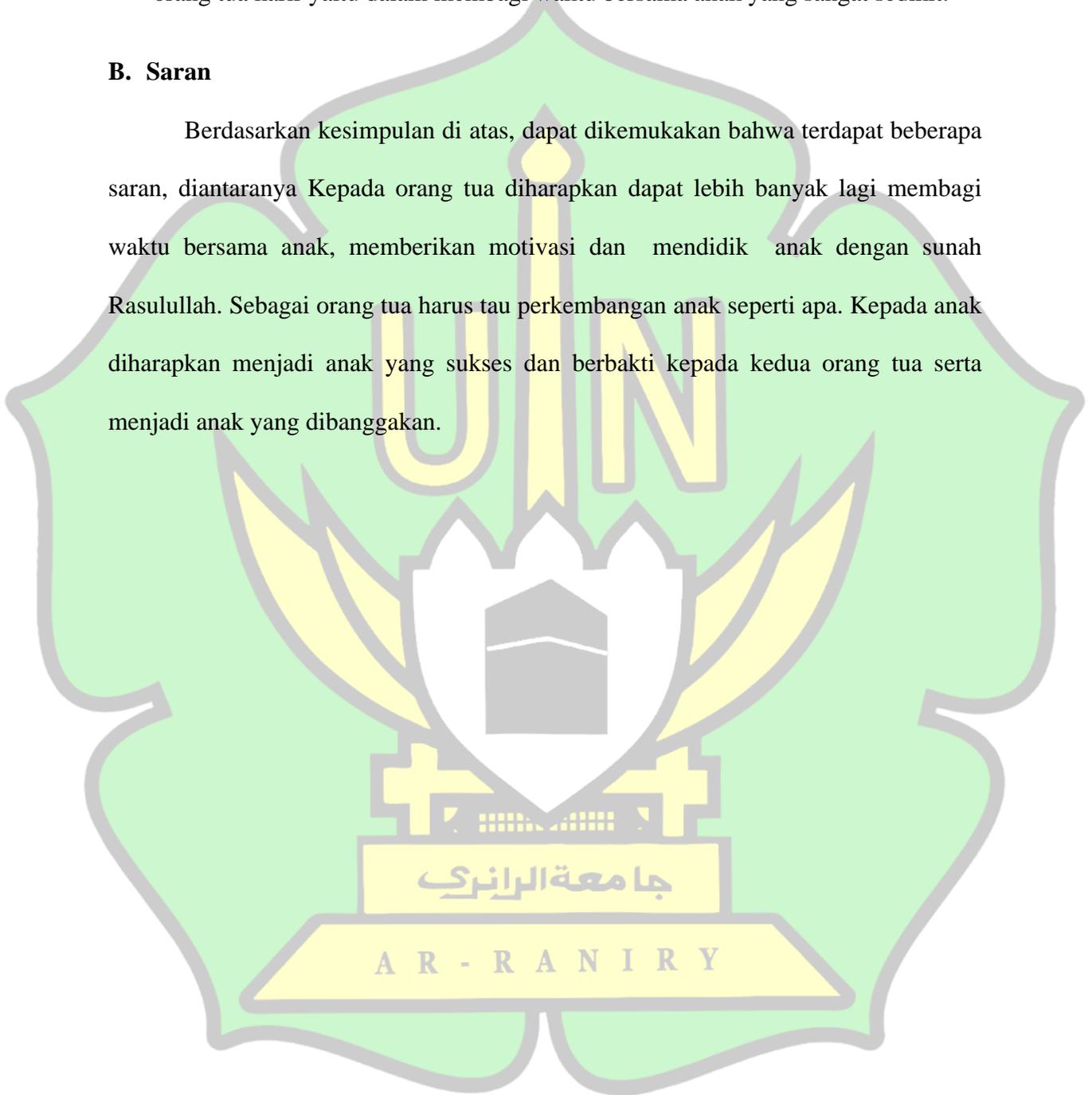
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pola Asuh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu orang tua tidak lelah dalam mendidik anak karena akan menjadi sedekah jariyah dan orang tua akan bangga dengan keberhasilan anak-anaknya atas kesabaran dalam mendidik anak.
2. Pola Asuh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu terdapat orang tua dengan menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. 3 orang tua menggunakan pola asuh otoriter, 3 orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan tidak ada orang tua menggunakan pola asuh permisif.
3. Faktor pendukung Asuh orang tua karir terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan adanya orang tua bersama anak dapat meminimalisir hal-hal tidak baik bagi anak dan dengan adanya kedekatan anak dengan orang tua

dapat terciptanya sebuah keluarga yang harmonis dan faktor kendalanya bagi orang tua karir yaitu dalam membagi waktu bersama anak yang sangat sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa saran, diantaranya Kepada orang tua diharapkan dapat lebih banyak lagi membagi waktu bersama anak, memberikan motivasi dan mendidik anak dengan sunah Rasulullah. Sebagai orang tua harus tau perkembangan anak seperti apa. Kepada anak diharapkan menjadi anak yang sukses dan berbakti kepada kedua orang tua serta menjadi anak yang dibanggakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: LPSP, 2019
- Afrahul Fadhila Daulay, “*Tanggung Jawab Pendidikan Islam*” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* , Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017
- Arsyad, dkk “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)*” *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol. 1, No. 1, Juni Tahun 2017
- Asep Saepul Hamdi, *Metode penelitian kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008
- Depknas. Undang-Undang RI No.20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Dewi, Dkk, “*Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Bagi Kelangsungan Pendidikan Agama Islam Anak*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No 2, 2023
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media 2015
- Eli Rohaeli, Dkk. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia*” *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1, No. 1, 2018
- Elihami, Dkk, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018
- Farchan Nurhakim, “*Peran Pendidikan Agama Islam Formal dan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol .2, No.1, Tahun 2023
- Fika Lufiana, “*Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Dusun Rungkus Tengah Desa Majalungu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pamelang*”, Yogyakarta: UI, 2021

- Fitriani Gade, *"Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak"*, *Jurnal Ilmiah Dakika* Vol. XIII, No. 1, , h. 32, 2012
- Husnuzziadatul Khairi *"Karakteristik Perkembangan Anak Usia dini Dari 0-6 Tahun"* *Jurnal Warna* Vol. 2 ,No. 2, Desember 2018
- Iffah Indri Kusmawati, Dkk, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita* Sukabumi: Jejak 2013
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Kadek Ari Suarmawan *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019"* *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No. 2, 2019
- Khoirudin, dkk *"Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Nuriadeen Cendikia Desa Pondok Udik Kec, Cieseng Kab Bogor"* *Jurnal Tunas Aswaja* ,Vol.1, No.11, Oktober 2022
- Labora Sitinjak, Dkk *"Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016"* *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol 2, No. 2, September 2016
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta didik*. Medan: Perdana Mulya Sarana 2012
- Moh. Abdullah, Dkk. *"Pendidikan Islam, Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam"* Aswaja Pressindo, November 2019.
- Muhammad *"Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam At-Ta'lim"* *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* e- ISSN: 2656
- Muhammad Irfan Syahroni Dkk *"Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* Vol. 2 No. 1 September 2021 ISSN: 2798-1 800
- Muhibbuddin Syah *"Psikologi Belajar"* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Muslima *"Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak"* *Internasional Journal of Child and Gender Stues*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015

- Nur Ahyat “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2017
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2015
- Rabiatu Adawiyah. “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7, No 1, 2017
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press Oktober, 2011
- Reni Pratiwi Nuryanti “*Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa SMA*” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol 1, No. 1, 2013
- Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: suka press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Sriyanto, Dkk “*Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia dini*” *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 2022
- Sunanih “*Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*”. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No, 1, 2017
- Syafratun Nila, “*Tanggung Jawab Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Studi Kasus Di Komplek Hadrah 3 Lampeudaya*”, Aceh: UIN Ar-Raniry 2018
- Syifa Fauziah, Dkk. “*Karakter Anak Usia dini Pada Satu Keluarga Karir Komplek Perumahan*” *Jurnal PAUD Agapea*. Vol. 5, No.1, h. 110-116, 2021
- Ulfiani Rahman “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*” *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No 1. Juni 2009
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press-Desember, 2021

Lampiran 1

Surat Keputusan Bimbingan Sidang

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 4124 /An.06/FTK/MP.07.8/07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa再度 yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2023.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Mendeklarasikan PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara
- Dr. Muzaki, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
 Dr. Hafid, MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Muzul Fikri
 NIM : 150201145
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pojok Asuh Orang Tua Karang terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Gempeng Murek Tuman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut, di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023 SP DIPA : 025-042-423025/2023 Tanggal 30 November 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditandatangani : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023
 An. Rektor
 Dekan


 Safri Muzak

- Penyusunan** :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 2. Kepala Biro PR/HTK UIN Ar-Raniry,
 3. Pembimbing yang ditunjuk dan untuk ditugaskan dan dilaksanakan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7939/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nuzul fitria / 190201146**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Gampong Miruek Taman, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lmpiran 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG MIRUEK TAMAN**

Sekretariat : Gampong Miruek Taman, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Kode Pos 23374

Nomor : 373 / 2006 / X / 2023
Lamp : -
Perihal : Penelitian

Miruek Taman, 23 Oktober 2023

Kepada YTH,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor B-7939/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 27 Juli 2023, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa saudara

N a m a : Nuzul Fitria
NIM : 190201146
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Benar telah melaksanakan penelitian di Gampong Miruek Taman pada tanggal 01 s/d 22 Oktober 2023 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Orang Tua Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Demikian surat balasan ini dibuat, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

جامعة الرانري

Ket. Miruek Gampong Miruek Taman

A R - R A N I R Y

ULYANI, S.E

Lampiran 4

Wawancara dengan Orang Tua Karir

Wawancara dengan ibu Rahmawati



Wawancara dengan ibu Safrida Hanum



Wawancara dengan ibu Irwani



Wawancara dengan ibu Isn'i Wardaton



Wawancara dengan ibu Fera Amalia



Wawancara dengan ibu Ratna



Lampiran 5

Intsrumen Wawancara

1. Bapak dan ibu profesinya sebagai apa, kerja dimana dan berangkat jam berapa?
2. Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu bersama anak-anak?
3. Apakah bapak dan ibu pernah memberi pujian jika anak berhasil dalam melakukan sesuatu? Pujian seperti apa?
4. Bagaimana pendapat bapak dan ibu mengenai komunikasi antar orang tua dan anak dalam sebuah keluarga?
5. Kebiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak agar rajin beribadah?
6. Pola asuh seperti apa yang bapak ibu berikan dalam mendidik anak?
7. Bagaimana shalat dan mengaji anak saat berada dirumah?
8. Bagaimana akhlak anak terhadap orang tua dan teman-teman?
9. Apakah anak ibu dan bapak sudah mengetahui rukun Islam rukun Iman?
10. Apakah kesibukan bapak ibu bisa berdampak tidak baik bagi anak-anak?
11. Apa kendala orang tua dalam mendidik anak?
12. Apakah pendidikan orang tua penting untuk masa depan anak?
13. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?
14. Bagaimana perekonomian keluarga, apakah sudah mencukupi?
15. Apakah ibu dan bapak lelah dalam mendidik anak?
16. Bagaimana tingkat kekompakan dan keharmonisan keluarga bapak dan ibu bersama anak?